

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **I. Metode Penelitian**

Penelitian menurut Sekaran (Raco & Semiawan, 2010) merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Menurut beliau intinya penelitian dapat memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan.

Menurut John Creswell (Raco & Semiawan, 2010) penelitian adalah kegiatan yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti melalui suatu proses bertahap dan bersiklus. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian *review* bahan bacaan atau kepustakaan.

Creswell (Raco & Semiawan, 2010) memberikan gambaran berdasarkan masalah yang hendak dijawab atau dimengerti merupakan proses penentuan metode yang akan dipergunakan. Sumber masalah dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam penelitian, masalah dapat berasal dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain dan masukan-masukan dari peneliti lain. Data yang akan diambil dapat menjadi penentuan lainnya dalam pemilihan metode penelitian, dalam hal ini metode kualitatif menggunakan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi di lapangan, atau berdasarkan dokumen yang ada. Sedangkan metode kuantitatif akan menggunakan data survey, testing, eksperimen atau lewat kuesioner.

#### **II. Jenis dan Desain Penelitian**

Creswell (Raco & Semiawan, 2010) menyatakan metode penelitian kualitatif sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral* melalui suatu pendekatan atau penelusuran. (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* untuk meneliti kondisi obyektif

yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data metode penelitian kualitatif ini dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) dimana analisis data bersifat kualitatif dan lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi untuk hasil penelitian kualitatif. Berdasarkan karakteristik dari penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Maryati, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011). Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya, bukan memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **III. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **A. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Terpadu Mutiara Kenjeran Surabaya dengan alamat jalan Kalilom Lor Indah Gg Manggar No. 2-4 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester genap yaitu pada bulan Januari 2019 hingga bulan Februari 2019.

### **IV. Sumber Data / Subjek Penelitian**

Spradley (Sugiyono, 2016) mengemukakan dalam metode penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menamakannya dengan

“*social situation*” atau tiga elemen situasi sosial yang berinteraksi secara sinergis yaitu: *place* (tempat), *actors* (pelaku) dan *activity* (aktivitas). Pada subyek penelitian ini peneliti mengamati kreativitas anak di kelompok B4 yang berjumlah 15 anak TK Islam Terpadu Mutiara Kenjeran Surabaya.

## V. Teknik Pengumpulan Data

### VI. ccc

Pada metode penelitian kualitatif partisipan bersifat purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Partisipan metode penelitian kualitatif lebih menekankan kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan bukan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2016). Ciri-ciri khusus sampel purposive yaitu: (1) bersifat sementara, (2) menggelinding seperti bola salju (*snowball*), (3) disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, (4) memilih sampel sampai jenuh. Artinya penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti mulai memasuki lapangan. Peneliti melakukan pertimbangan untuk memilih orang tertentu guna mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung, selanjutnya peneliti dapat menentukan sampel yang lain guna menambah informasi dengan memberikan data yang lengkap.

Patton (Raco & Semiawan, 2010) menyajikan tiga jenis pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Wawancara yang dilakukan secara mendalam (*indepth*) menggunakan pertanyaan *open-ended*. Data yang diperoleh dari wawancara ini dapat berupa tanggapan, pendapat, perasaan dan pengetahuan.
- b) Pengamatan (*observation*), data yang diperoleh melalui pengamatan berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.
- c) Dokumen, data yang diperoleh berupa material yang tertulis dan tersimpan dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.

## A. Wawancara

Teknik wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Melalui teknik wawancara yang mendalam, peneliti akan memperoleh pengalaman yang dibagi oleh subjek. Cerita dari subjek dapat memberikan jalan masuk untuk mengerti, karena melalui cerita terbentuklah suatu proses pembuatan arti. Peneliti akan memahami apabila mendapat informasi dari orang lain. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain melalui jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh subjek. Dengan wawancara mendalam peneliti akan memahami maksud yang diberikan dari subjek atas pengalamannya. Bahan dasar data yang dianalisis berasal dari pengalaman dan pendapat dari subjek tersebut.

Etessberg (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur di antaranya adalah sebagai berikut:

### a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen ini dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disediakan alternatif jawabannya. Teknik wawancara terstruktur ini digunakan, apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

### b) Wawancara semistruktur

Pelaksanaan wawancara semistruktur ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena sudah termasuk dalam kategori in-depth interview (wawancara secara mendalam). Peneliti perlu mendengarkan dan mencatat dengan teliti apa yang telah dikemukakan oleh informan. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan lebih luas.

### c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Artinya, pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk

pengumpulan datanya tidak tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya. Dalam wawancara ini peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari pengalaman orang lain. Peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur dalam penelitian menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di TK Islam Terpadu Mutiara Kenjeran Surabaya.

## **B. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data langsung dari lapangan (Raco & Semiawan, 2010). Kualitas suatu penelitian ditentukan oleh seberapa paham dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi, konteks dan menjelaskannya sealamiah mungkin. Pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata oleh subjek penelitian, sehingga peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Pengetahuan itu nantinya akan menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung.

Sanfiah Faisal (Sugiyono, 2016) mengklarifikasikan observasi menjadi tiga macam, yaitu: (1) Observasi partisipatif, (2) Observasi secara terang-terangan atau tersamar dan (3) Observasi tidak terstruktur. Spradley (Sugiyono, 2016) membagi observasi partisipatif menjadi empat, yaitu: (1) Partisipasi aktif, (2) Partisipasi moderat, (3) Partisipasi aktif dan (4) Partisipasi lengkap.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi moderat, dimana dalam proses pengumpulan data peneliti ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Teknik observasi ini digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini

melalui kegiatan finger painting di TK Islam Terpadu Mutiara Kenjeran Surabaya.

### **C. Dokumentasi**

Sugiyono (2016: 240) menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya dan lain sebagainya. Peneliti mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang dimiliki dari pihak sekolah, berkaitan dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis karakter, portofolio, hasil karya anak, foto-foto kegiatan, video, rekaman, catatan di lapangan, kondisi obyektif TK Islam Terpadu Mutiara Kenjeran Surabaya dan dokumen yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini. Seperti sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana, prasarana, dan lain-lain.

## **VII. Teknik Analisis Data**

Bogdan (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang mudah difahami sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Perolehan analisis data pada metode penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data dari berbagai sumber (triangulasi) dan dilakukan secara berkesinambungan. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dimaknai sebagai rangkuman, pemilihan pokok-pokok masalah, fokus terhadap masalah utama, pencarian tema dan sistemnya. Informasi yang sudah diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Peneliti dimudahkan dalam melakukan pengumpulan informasi yang diperlukan kedepannya dengan memberikan gambaran yang lebih jelas dari data yang telah direduksi atau peneliti menggali lebih banyak informasi bila diperlukan.

Pada kegiatan ini peneliti merangkum, menentukan hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal penting, pencarian tema dan pola kedalam setiap permasalahan melalui ringkasan penjabaran, menghilangkan yang tidak dibutuhkan, serta menyusun data untuk dapat memverifikasi kesimpulan-kesimpulan akhirnya. Tahap reduksi data, data yang dikumpulkan berupa data wawancara mengenai bagaimana perkembangan kreativitas anak di TK Islam Terpadu Mutiara Kenjeran Surabaya dan observasi tentang kegiatan *finger painting* serta observasi terhadap kemampuan kreativitas dalam kegiatan *finger painting*. Data kemudian dipilah-pilah sesuai dengan tujuan utama penelitian yaitu mengenai menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya melakukan penyajian data. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk penjabaran singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif kerap kali digunakan dalam penyajian data. Peneliti dalam hal ini mendisplaykan data mengenai menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* yang disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara apabila bukti-bukti yang mendukung dalam penelitian tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan bisa dikatakan kredibel apabila dalam tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali untuk mengumpulkan data.